

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam menumbuhkan interaksi dan komunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan sebagai alat dalam komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan agar mudah dipahami. Pada hakikatnya bahasa menjadi sarana yang efektif dalam berkomunikasi karena fungsi bahasa itu sendiri berguna untuk menyampaikan ide, pandangan, konsep, dan perasaan serta bahasa itu kepunyaan manusia. Bahasa akan memudahkan manusia dalam bertutur sehingga lawan bicara atau pendengar dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan serta tujuan dari komunikasi tersebut dapat tercapai. Bahasa juga dapat membantu seseorang untuk bertutur dengan jelas, baik, dan teratur.

Penggunaan bahasa yang baik dan tepat pada tuturan akan memberikan pengaruh terhadap penafsiran yang tepat pula oleh mitra tutur atau pendengar bahkan dengan mitra tutur akan melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari tuturan tersebut diucapkan. Suatu tuturan dalam tindak tutur dapat dipahami oleh pendengar jika deksisnya jelas, presuposisinya diketahui, dan implikatur percakapannya dipahami (Chaer dan Agustin, 2010:57). Tindak tutur menurut Austin (Leech, 2011:316), terbagi menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Jika dilihat dari segi penggunaan bahasa yang menarik untuk dikaji adalah tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi menarik untuk dikaji karena kerap sekali menimbulkan banyak kesalahpahaman antara satu orang dengan orang lain karena tindak tutur ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi dan diinterpretasi, sebab harus dipertimbangkan terlebih dahulu siapa si penutur, siapa lawan tuturanya, dan kapan tindak tutur ini terjadi. Oleh sebab itu, permasalahan yang sering terjadi jika penggunaan tindak tutur ilokusi adalah kesalahan penafsiran karena ketidakpahaman dalam menafsirkan maksud dan tujuan dari tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi sering kita jumpai dalam komunikasi diberbagai kegiatan sehari-hari salah satunya kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas karena pembelajaran di kelas pastinya terjadi peristiwa tutur dan tentunya terdapat beragam jenis tindak tutur.

Tuturan yang digunakan guru dan siswa haruslah menggunakan tuturan yang baik dan benar atau bahkan menggunakan tuturan yang sopan agar tuturan yang dituturkan dapat mudah dipahami dan dimengerti dengan jelas oleh pihak-pihak yang bersangkutan jika sebuah tuturan dituturkan dengan tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar akan menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini bisa terjadi dalam tuturan ilokusi yang dimana mitra tutur atau pendengar mengalami kesalahan penafsiran karena ketidakpahaman dalam menafsirkan maksud dan tujuan dari tuturan tersebut. Contohnya, minggu yang akan datang kita akan melaksanakan ujian tengah semester. Tuturan tersebut dituturkan guru kepada siswanya untuk mempersiapkan diri dengan belajar supaya mendapatkan nilai yang baik jika siswa hanya menafsirkan ujaran tersebut sebatas guru ingin memberitahu bahwa akan dilaksanakan ujian, siswa tidak akan belajar

sebagaimana harusnya siswa belajar untuk menghadapi ujian. Oleh sebab itu peran ilmu pragmatik dibutuhkan dalam menganalisis ujaran tersebut agar tidak terjadinya kesalahan penafsiran.

Ilmu pragmatik tidak hanya membahas tentang bentuk bahasa melalui tuturannya saja tetapi juga melihat sampai mana keduanya memberikan pemahaman akan tuturan tersebut karena terkadang tidak semua tuturan atau ujaran dapat mengacu pada maksud yang sesungguhnya hal. Hal ini dapat dikatakan sebagai implikatur yang merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik. Implikatur adalah maksud yang tersirat dari yang tersurat untuk ditelaah lebih lanjut oleh mitra tutur atau pendengar dan memiliki makna yang sebetulnya tidak sesuai dengan yang sebenarnya diucapkan (Suryanti, 2020). Contohnya, ketika guru memberitahu nilai siswa yang mendapatkan nilai yang jelek seperti Andi bagus sekali nilai mu. Tuturan guru tersebut bermaksud untuk memberitahu sebenarnya nilai andi jelek dengan menggunakan kalimat yang terkesan memuji tetapi sebenarnya memiliki maksud yang tersirat. Hal ini jika siswa tidak menafsirkan dan ditelaah lebih jauh akan mengakibatkan salah kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dan tujuan dari tuturan tersebut.

Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami maksud dan tujuan dalam sebuah tuturan yang dimana hal tersebut akan memberikan efek pada penafsiran yang membuat terjadi kesalahpahaman. Selain itu sering tidak diperhatikan dan tidak mengerti bagaimana penggunaan konteks yang baik untuk digunakan dalam sebuah tuturan. Contohnya saja ketika siswa yang masih menggunakan kata yang

tidak pantas atau bahkan tidak patut diucapkan ketika sedang berinteraksi dengan gurunya di kelas.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya ketika penutur menuturkan sebuah tuturan yang mengandung implikatur maka mitra tutur akan menafsirkan itu secara tidak langsung. Demikian implikatur dapat diketahui oleh mitra tutur ketika berkomunikasi dan berinteraksi jika penafsiran lebih jauh sehingga tidak mengalami kesalah pahaman dalam mengartikan sebuah maksud dan informasi dapat tertangkap dengan jelas oleh mitra tutur. Penelitian mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi dan implikatur dalam komunikasi antara guru dan siswa memiliki daya tarik karena maksud dari penelitian ini untuk memberikan sebuah pemaparan jenis tuturan ilokusi dan implikatur dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus utama penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur ilokusi dan implikatur dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Harapan Utama Batam Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Harapan Utama Batam Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimanakah bentuk-bentuk implikatur dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Harapan Utama Batam Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Harapan Utama Batam Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Harapan Utama Batam Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan kajian ilmu pragmatik tentang tindak tutur ilokusi dan implikatur dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Harapan Utama Batam Tahun Pelajaran 2022/2023.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai kajian pragmatik tentang tindak tutur ilokusi dan implikatur dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## b. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai acuan dalam memahami penggunaan tuturan-tuturannya pada saat berkomunikasi.

### 1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah, memiliki beberapa istilah atau pengertian yang digunakan dalam proses penulisan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan dan menghindari kesalahan dalam penafsiran. Adapun definisi istilah sebagai berikut:

1. Tindak tutur adalah sebuah tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan yang memiliki maksud dan tujuan.
2. Tindak tutur ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu.
3. Implikasi adalah ujaran yang bermakna tersirat atau bermakna tidak langsung yang ditimbulkan oleh yang tersurat.
4. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa, juga menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.